

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. Budi Starch and Sweetener Tbk dan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Dilihat Dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Dedy Sutanto¹, Muh Mukhsin², Mugiyono³, Siswanto⁴, Sri Hermuningsih⁵

^{1,2,3,4} Jurusan Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Jl. Kusumanegara No 157 Yogyakarta

Email: dedysutanto19@gmail.com, mukhsinsabrang@gmail.com, mustmoegy@gmail.com,
siswanto.kebumen@gmail.com, hermun_feust@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Budi Starch and Sweetner Tbk dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpul dan data dengan kepustakaan dan dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), dan rasio solvabilitas yaitu Total Debt To Equity Ratio dan Total Debt To Total Asset Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.FKS Food Sejahtera Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. PT. Budi Starch and Sweetner Tbk. lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total equity yang dimilikinya jika di bandingkan dengan PT.FKS Food Sejahtera Tbk dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. FKS Food Sejahtera Tbk. lebih memiliki rasio hutang lebih rendah di bandingkan dengan PT. Budi Starch and Sweetner Tbk.. dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. Budi Starch and Sweetner Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk.

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Perbandingan

ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of the financial performance of PT. Budi Starch and Sweetner Tbk with PT. FKS Food Sejahtera Tbk is seen from the profitability and solvency ratios. The type of data for this research is secondary data. Data and data collection techniques with literature and documentation. Data analysis used is profitability ratio analysis consisting of Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), and solvency ratios, namely Total Debt To Equity Ratio and Total Debt To Total Asset Ratio. The research results show that PT. FKS Food Sejahtera Tbk has a higher level of ability to obtain net profit after tax from the total assets it owns. PT. Budi Starch and Sweetner Tbk. has a greater level of ability to obtain net profit after tax from the total equity it owns when compared with PT. FKS Food Sejahtera Tbk seen from the DER figures for both companies, then PT. FKS Food Sejahtera Tbk. has a lower debt ratio compared to PT. Budi Starch and Sweetner Tbk. judging from the DAR figures for the two companies, PT. Budi Starch and Sweetner Tbk has a lower level of debt risk when compared to PT. FKS Food Sejahtera Tbk.

Keywords: Profitability, Solvency, Comparison Analysis

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dewasa ini, telah menyebabkan banyaknya perubahan disegala bidang, serta menimbulkan tuntutan-tuntutan akan pemikiran-pemikiran baru guna menyikapi perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ekonomi tersebut, agar suatu perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam dunia bisnisnya, manajemen perlu berusaha mengeksplotasisumber daya yang dimiliki untuk menyikapi segala perubahan-perubahan yang mungkinterjadi agar perusahaan dapat bersaing. Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak, karena keputusan-keputusan dibanding keuangan sangat menentukan hidup matinya perusahaan[1]–[3]. Semua kejadian penting dalam perusahaan mengandung aspek keuangan didalamnya keputusan tentang penambahan dini produk baru atau menambah mesin pabrik atau memindahkan lokasinya, menambah penjualan surat berharga, mengadakan perjanjian leasing, pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, kesemuanya itu merupakan contoh peristiwa yang sangat berkaitan dengan aspek keuangan, keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap produktivitas jangka panjang perusahaan[4]–[7]. Oleh

karena itu memerlukan pertimbangan dari manajemen puncak dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan tingkat atas dalam perusahaan[8]–[11].

Proses peningkatan kinerja perusahaan membutuhkan kerjasama antarpihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, sering kali dalam hal menjalin kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham menimbulkan suatu perbedaan kepentingan yaitu dikenal dengan konflik keagenan[3], [12], [13]. Konflik keagenan pertama kali diperkenalkan oleh [14]–[17]. Konflik keagenan menjadi penyebab munculnya biaya keagenan. Dalam teori keagenan meyakini biaya keagenan dapat diminimalisir diantaranya melakukan perbandingan kinerja antara perusahaan satu dengan yang lain sejenis [14], [18]–[20].

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan indikator- indikator yang penting dari keadaan yang adadari perusahaan yang bersangkutan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan sehingga dapat dikembangkan, juga dapat diketahui kelemahan-kelemahandari perusahaan untuk dilakukan perbaikan- perbaikan dimasa yang akan datang [9], [21]–[23]. Hanya untuk menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio-rasio perusahaan lain yang sejenisnya, atau dengan menggunakan rasio histories dari perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa periode, dapat dalam melakukan analisis data keuangan dari laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan sebagai ukuran.

Perbandingan tingkat kesehatan yang merupakan muara dari perusahaan pada industri harus selalu dievaluasi setelah tahun berakhir untuk mengetahui apakah perbandingan tingkat kesehatan yang digunakan perusahaan sudah menghasilkan tingkat Kesehatan masing-masing perusahaan. Perbandingan tingkat kesehatan dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari hasil tingkat kesehatan terbaik. Oleh karena itu, perbandingan tingkat kesehatan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengatur rasio keuangan dan dapat menghasilkan suatu kesehatan yang akan menguntungkan perusahaan sendiri

Metode Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah PPT. Budi Starch and Sweetener Tbk. dan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Ppenelitian ini adalah Data Laporan Keuangan dari PT. Budi Starch and Sweetener Tbk. dan PT. FKS Food Sejahtera Tbk.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa; Laporan Keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengambil laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan solvabilitas

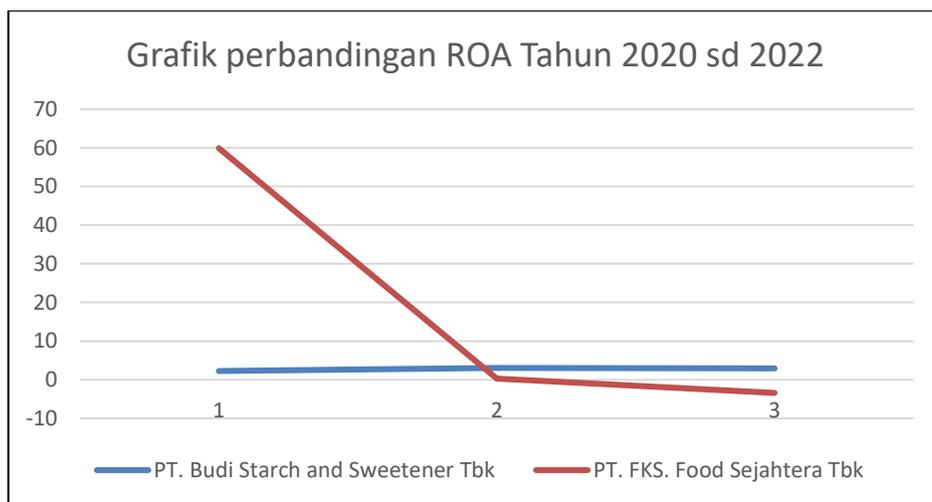
Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Perhitungan Return Of Asset (ROA) PT. Budi Starch and Sweetener Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Juta Rupiah)	Total Asset (Juta Rupiah)	ROA(%)
2020	67.100	2.963.000	2,26
2021	91.700	2.993.200	3,06
2022	93.100	3.173.600	2,93
Rata-rata			2,75

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return Of Asset (ROA) PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA(%)
2020	1.204.972	2.011.560	59,90
2021	57.62	1.761.630	0,33
2022	-62.359	1.826.350	-3,41
Rata-rata			18,94



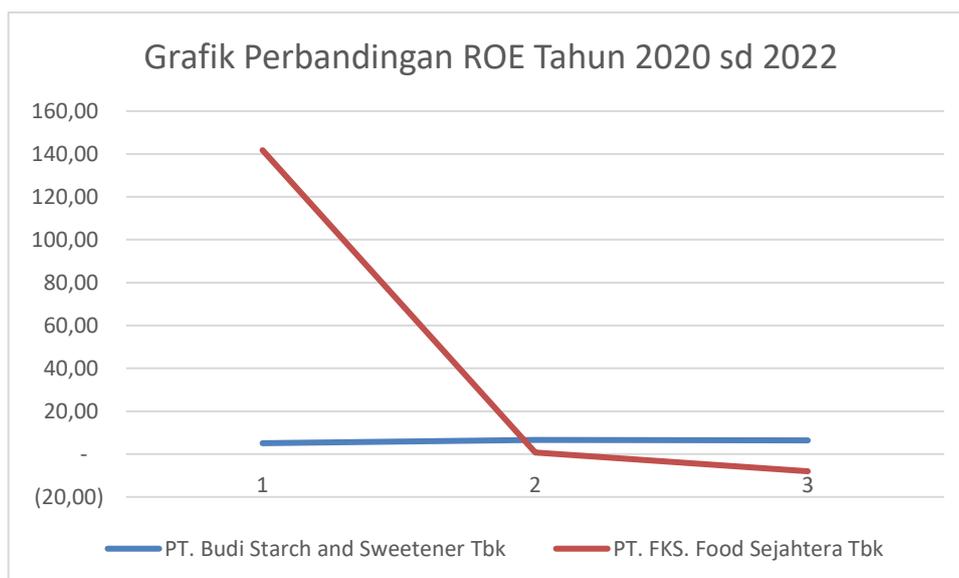
Gambar 1. Grafik Perbandingan ROA

Tabel 3. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Budi Starch and Sweetener Tbk. Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Juta Rupiah)	Total Equity (Juta Rupiah)	ROE (%)
2020	67.100	1.322.200	5,07
2021	91.700	1.387.700	6,61
2022	93.100	1.445.000	6,44
Rata-rata			6,04

Tabel 4. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
2020	1.204.972	849.870	141,78
2021	57.62	833.750	0,69
2022	-62.359	777.860	-8,02
Rata-rata			44,81



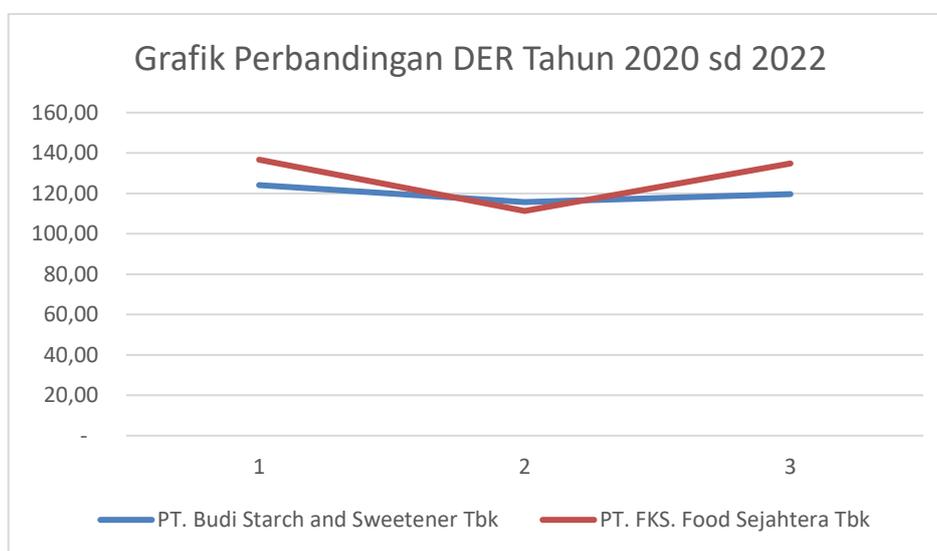
Gambar 2. Grafik Perbandingan ROE

Tabel 5. Hasil Perhitungan Total Debt to Equity Ratio PT. Budi Starch and Sweetener Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Juta Rupiah)	Total Equity (Juta Rupiah)	DER(%)
2020	1.640.900	1.322.200	124,1
2021	1.605.500	1.387.700	115,7
2022	1.728.600	1.445.000	119,6
Rata-rata			119,8

Tabel 6. Hasil Perhitungan Total Debt to Equity Ratio PPT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	DER(%)
2020	1.161.690	849.870	136,69
2021	927.880	833.750	11,29
2022	1.048.490	777.860	123,79
Rata-rata			90,59



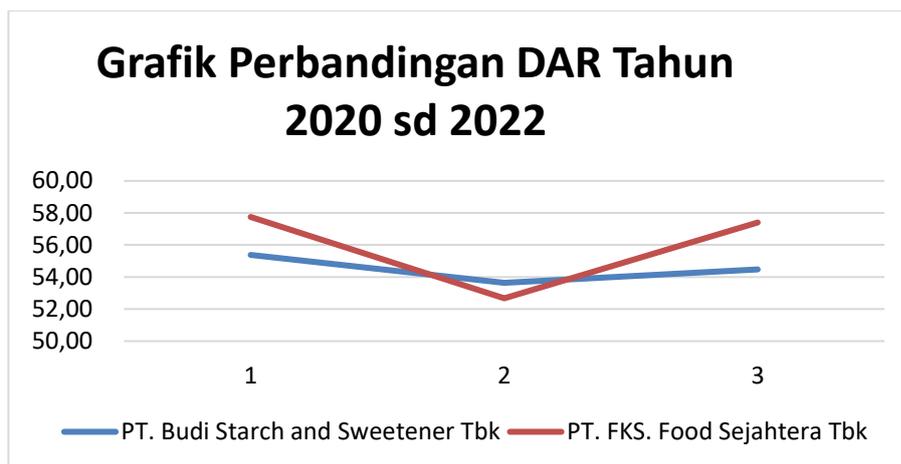
Gambar 3. Grafik Total Debt to Total Equity Ratio

Tabel 7. Hasil Perhitungan Total Debt to Asset Ratio PT. Budi Starch and Sweetener Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	DAR(%)
2020	1.640.900	2.963.000	55,38
2021	1.605.500	2.993.200	53,65
2022	1.728.600	3.173.600	54,47
Rata-rata			54,50

Tabel 8. Hasil Perhitungan Total Debt to Asset Ratio PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	DAR(%)
2020	1.161.690	2.011.560	57,75
2021	927.880	1.761.630	52,62
2022	1.048.490	1.826.350	57,41
Rata-rata			55,92



Gambar 4. Grafik Total Debt to Total Asset Ratio

Ratio Profitabilitas

Rasio Kemampulabaan (*ProfitabilityRasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Rasio yang digunakan antara lain:

1. Return on Asset (ROA)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan[24].

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2021 Return Of Asset (ROA) PT. Budi Starch and Sweetener Tbk sebesar 3,06 %. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 91,700 (dalam jutaan). Sedangkan pada tahun 2021 Return Of Asset (ROA) PT. FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 0,33 %. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 57.62 (dalam jutaan). Jika dilihat dari angka ROA kedua perusahaan tersebut, maka Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya naik turunnya ROA PT. FKS Food Sejahtera Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat dalam grafik.

2. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2021 Return Of Equity (ROE) PT. Budi Starch and Sweetener Tbk sebesar 6,61%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 91.700. Sedangkan pada tahun 2021 Return Of Equity (ROE) PT. FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 0,69%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 57,62. Jika dilihat dari angka ROE kedua perusahaan tersebut, maka PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total equity yang dimilikinya jika dibandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Untuk lebih jelasnya naik turunnya ROE PT. Budi Starch and Sweetener Tbk dan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat dalam grafik.

Ratio Solvabilitas

Ratio ini digunakan sebagai pedoman dasar bahwa sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini didasarkan pada laporan keuangan. Rasio yang digunakan antara lain:

1. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan keseluruhan hutang. Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2021 Total Debt to Equity Ratio PT. Budi Starch and Sweetener Tbk sebesar 115,7%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- modal sendiri untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,387.700. Sedangkan pada tahun 2021 Total Debt to Equity Ratio (DER) PT. PT.

FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 11,29%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, untuk menjamin hutang sebesar Rp 833.750. Jika dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih tinggi jika di bandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Untuk lebih jelasnya naik turunnya DER PT. FKS Food Sejahtera Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat dalam grafik.

2. Total Debt to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan keseluruhan hutang[24]–[26] . Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2021 *Total Debt to Asset Ratio* PT. Budi Starch and Sweetener Tbk sebesar 53,65%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset untuk menjamin hutang sebesar Rp 1.605.500 Sedangkan pada tahun 2021 *Total Debt to Asset Ratio (DAR)* PT. FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 52,62%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, untuk menjamin hutang sebesar Rp 927.880. Jika dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. FKS Food Sejahtera Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Budi Starch and Sweetener Tbk. Untuk lebih jelasnya naik turunnya DAR PT. FKS Food Sejahtera Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat dalam grafik

Simpulan

PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total equity yang dimilikinya jika dibandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk. dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. Budi Starch and Sweetener Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. FKS Food Sejahtera Tbk

Daftar Pustaka

- [1] Sri Mulyani, “Peningkatan Kualitas Pengurus Dan Kuantitas Anggota Koperasi Pada Koperasi Wanita Penanggung Kota Malang,” *Khidmatuna J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 82–93, 2021, doi: 10.51339/khidmatuna.v2i1.225.
- [2] M. Usman and Y. Kasih, “Analisis Kelayakan Perencanaan Pengembangan Bisnis Hotel Sentosa di Kota Palembang,” *MDP Student Conf.*, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1950>
- [3] A. Prayudi and M. Tanjung, “Analisis Kinerja Perusahaan dengan Metode Balanced Scorecard pada PT. Ria Busana Medan,” *J. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–130, 2018.
- [4] E. Indriyani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntabilitas*, vol. 10, no. 2, pp. 333–348, 2017, doi: 10.15408/akt.v10i2.4649.
- [5] K. Wardani, “Pengukuran Produktivitas Menggunakan Metode Apc (American Productivity Center) Pada Sentra Umkm Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri,” *Fakultas Ekon.*, vol. 01, no. 12, 2017.
- [6] M. T. Dangnga, “Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Dan Reorder Point Untuk Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada P.T. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Kota Makassar,” *Economix*, vol. 8, no. 2, pp. 17–24, 2014.
- [7] I. Kusumanto and septed hadyguna Hermanto, “Analisis Produktivitas PT. Perkebunan Nusantara V (PKS) Sei Galuh Dengan Menggunakan Metode American Productivity Center (APC),” *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 2, no. 2, p. 129, 2016, doi: 10.24014/jti.v2i2.5098.
- [8] Linda Novia S, O. Resita, D. Yulia, and Rohmatul, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 198–214, 2023.
- [9] R. Pura, “Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid,” *AkMen J. Ilm.*, vol. 18, no. 2, pp. 135–143, 2021, doi: 10.37476/akmen.v18i2.1663.
- [10] P. Fithri and R. Y. Sari, “Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan CV. Cherry Sarana Agro,” *J. Optimasi Sist. Ind.*, vol. 14, no. 1, p. 138, 2016, doi: 10.25077/josi.v14.n1.p138-155.2015.
- [11] D. Anggara, “Analisa Produktivitas Perusahaan Menggunakan Metode the American Productivity Center (Apc Model) (Studi Kasus: Vulkanisir Cv. Bola Mas),” *tugas akhir*, 2019.

- [12] Ida Ayu Made Sri Arjani, "Kualitas Udara dalam Ruang Kerja," *poltekkes-denpasar.ac.id*, 2011, Accessed: Feb. 09, 2023. [Online]. Available: <https://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSHV8N2.pdf#page=80>
- [13] M. V. Permana, "Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Kualitas Produk dan Kualitas Layanan," *J. Din. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–131, 2013.
- [14] F. Savestra, S. Hermuningsih, and G. Wiyono, "Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ekonika J. Ekon. Univ. Kadiri*, vol. 6, no. 1, pp. 121–129, 2021.
- [15] S. Iskandar, "Bank dan lembaga keuangan lainnya," 2013.
- [16] I. Gitosudarmo, "Manajemen Keuangan Edisi 3," 2018.
- [17] W. H. Meckling and M. C. Jensen, "Theory of the Firm," *Manag. Behav. Agency Costs Ownersh. Struct.*, 1976.
- [18] E. F. Brigham and J. F. Houston, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat." 2013.
- [19] B. Riyanto, "Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan," 2009.
- [20] I. Z. Alwi, *Pasar modal: teori dan aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah: Adinasri, 2003.
- [21] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." 2012.
- [22] Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020," pp. i–65, 2020.
- [23] A. Zuniawan, O. Julyanto, Y. B. Suryono, and Z. F. Ikatrinasari, "Implementasi Metode Balanced Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Di Perusahaan Engineering (Study Case PT. MSE)," *J. Ind. Serv.*, vol. 5, no. 2, pp. 251–256, 2020, doi: 10.36055/jiss.v5i2.8008.
- [24] R. Moch, R. Prihatni, and A. D. Buchdadi, "The effect of liquidity, profitability and solvability to the financial distress of manucatured companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period of year 2015-2017," *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 23, no. 6, pp. 1–16, 2019.
- [25] M. D. Adur, W. Wiyani, and A. M. Ratri, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 204–212, 2019, doi: 10.26905/jbm.v5i2.2664.
- [26] R. Lumbantobing and S. Salim, "Does the Leverage Ratio Mediate the Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Activity Ratios on Stock Prices? (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015-2019)," *Enrich. J. Manag.*, vol. 11, no. 2, pp. 535–543, 2021.